

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan, yaitu :

##### 2.1.1 Sohib (2017)

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Sohib pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Bank Pembangunan Daerah”. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), sedangkan Variabel bebasnya adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Teknik dalam pengambilan Sampelnya adalah *Purposive Sampling* dan Pengumpulan data yaitu berupa Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Pada Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, IRR, FBIR secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif ataupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

#### 2.1.2 Romadhoni & Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang pertama ini, salah satunya dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni, Herizon pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *go public*”. Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan serta parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank devisa Go Publik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Teknik yang dipergunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan metode dokumentasi dalam pengambilan datanya. Teknik analisis yang dipergunakan adalah teknik analisis linier berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
2. LAR, FBIR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*
3. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA
4. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
5. LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

### 2.1.3 Nohong (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mursalim Nohong pada tahun 2017 yang berjudul “*Strategic environment and bank performance (Empirical study of bank listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2015)*”. Dalam penelitian kali ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Return On Equity (ROE)* sedangkan variabel bebasnya adalah Efisiensi, NPL, LDR, DER, Inflasi, *BI Rate*, *Exchange Rate (ER)*, *Composite Index (CI)*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder. Metode dalam mengumpulkan data adalah dokumentasi. Teknik analisis regresi linier berganda. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. NPL, DER, LDR, Efisiensi, Inflasi, *BI Rate*, ER, CI memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM

2. *BI Rate*, nilai tukar, indeks saham, ROA, NPL, LDR, DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA
3. Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA

**Tabel 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN KINI DAN TERDAHULU**

Keterangan	Sohib	Rommy Rifky Romadhoni, Herizon	Mursalim Nohong	Penelitian Sekarang (Nizar)
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA, NIM, ROE	ROA
Variabel bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Efisiensi, NPL, LDR, DER, Inflasi, BI Rate, ER, dan CI	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR
Periode penelitian	2011-2016	2010-2014	2011-2015	2013-2018
Subyek penelitian	Bank Pembangunan Daerah	BUSN devisa Go public	Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional
Teknik sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Sohib (2017), Rifky&Herizon (2015), Nohong (2017)

## 2.2 Landasan Teori

Pada bagian kali ini akan menjabarkan tentang teori-teori yang memiliki kaitan langsung dengan variabel yang akan digunakan. Berikut ini adalah penjabaran secara rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Agar dapat mengetahui kondisi dalam keuangan pada suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir, 2012, 310). Kondisi keuangan pada bank atau yang biasa disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan terbagi dari beberapa aspek, seperti : Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aset, Aspek Sensitivitas terhadap Pasar, dan Aspek Efisiensi. Berikut ini adalah pembahasan rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

#### 1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah Suatu gambaran efisiensi kerja bank dan juga dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam pengaturan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas ini dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012, 327). Pengukuran kinerja Profitabilitas Pada Bank dapat diukur dengan beberapa Rasio sebagai berikut :

##### a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan suatu rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam pengelolaan asset. Semakin tinggi ROA pada Bank maka akan semakin tinggi pula tingkat laba atau keuntungan yang akan didapatkan oleh bank tersebut. ROA juga memberikan tingkat pengukuran yang lebih baik atas profitabilitas pada perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam penggunaan

aset untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012, 201). Rumus yang digunakan dalam ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

1. Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
2. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan suatu indikator yang sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba bersih yang juga berkaitan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi karena meningkatnya laba bersih dari laba yang berkaitan dan selanjutnya akan dikaitkan dengan peluang kemungkinan dalam pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah *go public*). Rasio ini juga dapat dijadikan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*Equity*). Rumus yang digunakan dalam ROE adalah (Rivai, 2013, 481) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

1. Laba bersih diperoleh dengan melihat neraca laporan laba rugi pada pos pendapatan beban non operasional no 12 (laba/rugi tahun berjalan)

2. Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca liabilitas no 21 (ekuitas)

### 3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dalam kegiatan operasional maupun non operasional dalam bank. Rumus yang digunakan dalam NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

1. Pendapatan bersih dihasilkan oleh : pendapatan bunga dikurangi pendapatan beban bunga
2. Aset produktif yang dihitung adalah aset produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*)

Dalam penelitian kali ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

## 2. **Likuiditas Bank**

Likuiditas Bank adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana debitur pada saat ditagih serta juga mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Kasmir, 2012). Likuiditas bank juga mampu menganalisa rasio dibawah ini, antara lain :

### a. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* adalah suatu perbandingan antara likuid terhadap dana pihak ketiga.

Rasio CR ini sendiri dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. Rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut (Rivai, 2013, 483) :

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Liabilitas Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Komponen yang masuk kedalam alat-alat likuid,

1. Kas
2. Penempatan pada Bank Indonesia
3. Penempatan pada Bank Lain
4. Surat Berharga

b. *Reserve requirement (RR)*

*Reserve requirement* adalah suatu simpanan minimum yang wajib dijaga dalam bentuk giro pada Bank Indonesia untuk semua bank, Rasio ini juga dapat disebut sebagai likuiditas wajib minimum. Besar pada RR mampu diukur melalui rumus :

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

1. Giro wajib Minimum (GWM) adalah dana atau simpanan yang harus dipelihara Bank Indonesia dalam bentuk rekening giro. Besaran GWM primer untuk saat ini senilai 6,5%
2. DPK merupakan dana dari nasabah yang sedang melakukan proses *funding* (Simpanan Berjangka, Giro, Tabungan) pada suatu bank

c. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan simpanan berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan Requests*) nasabahnya. Rasio ini juga menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman (Julius R. Latumaerissa, 2017, 96). Rasio ini memiliki rumus berdasarkan (Rivai, 2013, 485) adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

1. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketia (tidak termasuk dalam kredit yang diberikan kepada bank lain)
2. Total dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, simpanan berjangka dan *invest sharing* (tidak termasuk antar bank)

d. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR adalah suatu rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yang menunjukkan kemampuan pada bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam LAR adalah (Rivai, 2013, 484):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

1. Total Kredit yang diberikan adalah penjumlahan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan termasuk kredit kepada bank lain)
2. Total Asset adalah penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar

e. *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCM to CA)

*NCM to CA* adalah suatu rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid pada bank tersebut. *NCM to CA* dapat dihitung berdasarkan rumus :

$$NCM = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

1. Kewajiban bersih call money : diperoleh dari call money pada sisi liabilitas dikurangi call money pada sisi asset
2. Aset lancar : diperoleh dari sisi aset neraca yang mencakup kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga.

f. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio* adalah kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada debitur dengan cara meliquidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut. IPR dapat dihitung melalui rumus (Kasmir, 2012, 316) :

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

1. *Securities* atau surat-surat berharga meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali
2. Total deposit atau total dana pihak ketiga, berupa : giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).
3. Dalam penelitian kali ini. Rasio yang dipergunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

### 3. Kualitas Asset

Kualitas Asset yaitu asset yang digunakan untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank (Rivai, 2013, 473). Untuk mengukur kualitas asset suatu bank dapat digunakan rumus-rumus sebagai berikut ini :

#### a. *Net Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL ini biasanya dipergunakan untuk memberitahukan kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah (kreditur). Pada rasio ini akan menunjukkan apabila semakin besar NPL, maka akan semakin buruk pula kualitas kredit. Rumus pada rasio NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

1. Kredit Bermasalah adalah sejumlah Kredit yang terdiri atas : Kredit kurang lancar, Kredit diragukan, dan Kredit macet yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
2. Total Kredit adalah sejumlah kredit pada pihak ketiga (nasabah) untuk pihak yang terkait maupun pihak yang tidak terkait

#### b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB dalam hal ini, menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Apabila APB terjadi peningkatan, maka akan semakin buruk pula kualitas aset produktifnya, dan

sebaliknya juga apabila semakin rendah APB maka akan semakin baik pula kualitas aset produktifnya. Rumus pada APB adalah (Rivai, 2013, 474):

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

1. Aset Produktif Bermasalah terdiri dari sejumlah aset produktif pada pihak yang terkait, terdiri dari : Aset kurang lancar, Aset diragukan, dan Aset macet yang ada pada kualitas Aset Produktif
2. Total Aset Produktif terdiri dari penjumlahan dari seluruh aset produktif yang terkait maupun tidak terkait, terdiri dari : Agunan, kendaraan, dan saham.

c. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Pada Rasio PPAP mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio dalam PPAP ini maka akan menunjukkan semakin menurunnya kualitas aktiva produktif. Rumus yang dipergunakan dalam mengukur PPAP adalah :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

1. PPAP yang telah dibentuk : PPAP yang telah dibentuk terdiri dalam laporan aset produktif
2. Total aset produktif : keseluruhan jumlah dari aset-aset yang dapat menghasilkan pendapatan

d. Pemenuhan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Pada Rasio kali ini untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio

pada PPAP maka bank semakin mematuhi pembentukan dalam PPAP ini sendiri.

Rumus yang dipergunakan dalam menghitung PPAP adalah :

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

2. PPAP yang telah dibentuk : PPAP yang telah dibentuk terdiri dalam laporan aset produktif

3. PPAP yang wajib dibentuk : total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aset produktif

Pada penelitian ini, rasio yang dipergunakan adalah *Net Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB)

#### 4. Sensitivitas Terhadap Pasar

Rasio sensitivitas terhadap pasar ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan modal pada bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar (Rivai, 2013, 485). Kemampuan pada bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio sensitivitas pasar juga dapat diukur menggunakan beberapa rasio yang ada dibawah ini :

##### a. *Interest Rate Risk* (IRR)

Pada rasio IRR kali ini menunjukkan bahwa sensitivitas pada bank terhadap perubahan suku bunga dan potensial yang kemungkinan besar dapat timbul karena terjadinya pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi

atau transaksi pada bank yang memiliki potensi resiko suku bunga. Rumus yang dipergunakan pada rasio IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

1. *Interest Rate Sensitive Aset (IRSA)*

IRSA terdiri dari : Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki bank tersebut, Kredit yang diberikan kepada kreditur, obligasi pemerintah, serta penyertaan.

2. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*

IRSL terdiri dari : Giro, Tabungan, Simpanan berjangka, serta Simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto

Posisi Devisa Netto atau yang biasa disebut juga PDN adalah suatu rasio yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan yang terjadi pada nilai tukar.

Rumus yang dipergunakan untuk mencari PDN adalah :

$$PDN = \frac{(Aset Valas + Liabilitas Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots(15)$$

Keterangan :

1. Aset Valas : Penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
2. Liabilitas Valas : giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
3. *Off Balance Sheet* : tagihan dan kewajiban tentang komitmen kontingensi (Valas).

4. Modal (yang dibutuhkan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas).
5. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.
6. Pendapatan komprehensif
7. Saldo laba rugi

Pada penelitian kali ini, rasio yang akan digunakan adalah *Interest Rate Risk* (IRR)

## 5. Efisiensi

Efisiensi yaitu suatu Kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Romadloni & Herizon, 2015). Efisiensi pada bank dapat diukur menggunakan rasio berikut ini :

### a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada rasio BOPO ini dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola biaya operasional bertujuan untuk mendapatkan pendapatan dari operasional. Rasio BOPO ini juga dapat dipergunakan untuk mengukur tingkatan efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rumus rasio BOPO ini adalah (Rivai, 2013, 482) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

1. Total biaya operasional terdiri dari : Beban bunga, Beban (Pendapatan) penghapusan asset produktif, beban perkiraan kerugian dalam komitmen dan kotinjensi, yang secara utuh terdapat pada laporan laba rugi dan saldo laba.
2. Total Pendapatan Operasional terdiri dari : provisi dan komisi, pendapatan bunga, atau pendapatan lain-lain.

b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio FBIR adalah suatu rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur pendapatan yang didapat dari jasa luar bunga dan provisi pinjaman. Apabila, semakin besar rasio FBIR maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dari luar operasional bunga. Rumus pada rasio FBIR adalah (Rivai, 2013, 482):

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (17)$$

Keterangan :

1. Pendapatan Operasional diluar bunga terdiri dari : hasil bunga, pendapatan margin, serta provisi dan komisi.
2. Pendapatan Operasional terdiri dari : Pendapatan Provisi, komisi, *fee*, pendapatan pada kegiatan transaksi valuta asing, pendapatan nilai surat berharga, serta pendapatan lainnya.

Pada penelitian kali ini rasio yang akan digunakan adalah BOPO dan FBIR

### 2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki dampak positif terhadap ROA, apabila LDR mengalami suatu kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase pada kenaikan dana pihak ketiga (nasabah). Hal ini akan berdampak pada kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding kenaikan pada biaya bunga, sehingga pada laba bank akan terjadi peningkatan dan ROA pada bank juga terjadi peningkatan.

## 2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki dampak positif terhadap ROA, apabila IPR mengalami suatu kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pada dana pihak ketiga (nasabah). Hal ini akan berdampak peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pada biaya bunga, sehingga laba pada bank terjadi peningkatan dan ROA pada bank juga terjadi peningkatan.

## 3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki dampak negatif terhadap ROA, apabila NPL mengalami suatu kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pada total kredit. Hal ini akan berdampak peningkatan pada biaya bunga yang harus dicadangkan (disimpan) lebih besar dibanding dengan peningkatan pada pendapatan. Dalam hal ini, akan menyebabkan laba pada bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

## 4. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB memiliki dampak negatif terhadap ROA, apabila APB mengalami suatu kenaikan, maka akan berdampak kurang baik pada ROA. Berarti dalam hal ini, terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibanding dengan persentase kenaikan total aset produktif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan biaya pencadangan aset produktif bermasalah lebih tinggi

dibanding pada peningkatan pendapatan bunga total, sehingga menyebabkan pendapatan pada bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

#### 5. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR memiliki dua dampak, yaitu dampak positif dan negatif terhadap ROA. Apabila, IRR terjadi peningkatan, berarti menandakan terjadinya kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila suku bunga cenderung terjadi peningkatan, maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini akan berdampak dari IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase penurunan biaya bunga sehingga berdampak pada laba pada bank yang mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan, Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

#### 6. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

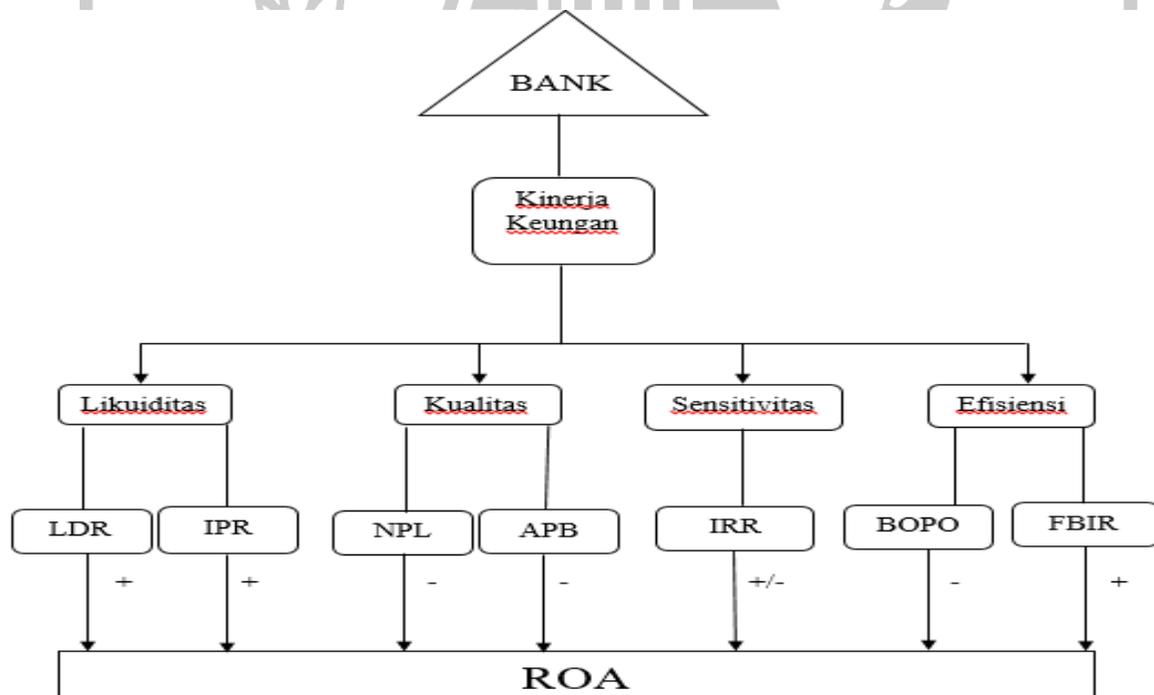
BOPO memiliki dampak negatif terhadap ROA, apabila BOPO terjadi peningkatan maka telah terjadi kenaikan pada biaya operasional dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank tersebut. Yang dimana, akan berdampak pada laba bank yang terjadi penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

## 7. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR memiliki dampak positif terhadap ROA, apabila FBIR terjadi peningkatan maka telah terjadi peningkatan juga pada pendapatan operasional selain bunga persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan pada total pendapatan operasional. Yang dimana, akan berdampak laba pada bank yang mengalami peningkatan serta ROA juga mengalami peningkatan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan sebelumnya oleh penelitian terdahulu, analisa pada hubungan antar variabel serta pada hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dipergunakan dalam penelitian kali ini, akan ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga, dengan variabel terikat akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi objek (Bank).

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada kerangka pemikiran yang ada diatas, dapat disimpulkan beberapa hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dipergunakan sebagai pedoman dalam pengujian data penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun hipotesis dalam penelitian kali ini adalah :

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

